

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA  
SOSIAL INSTAGRAM DENGAN *SELF IMAGE* (CITRA DIRI)  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 102 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi**

**Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Rizka Novita Sari**

**1601015080**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA**

**2020**

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan *Self Image* (Citra Diri) Peserta Didik Di SMP Negeri 102 Jakarta.

Nama : Rizka Novita Sari

NIM : 1601015080

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

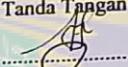
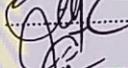
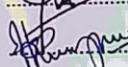
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

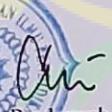
Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

#### Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons.		6-10-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd.		5-10-2020
Pembimbing	: Fatma Nofriza, S.Pd., M.Si.		22-09-2020
Penguji I	: Dra. Fitriwilis, M.Pd.		22-09-2020
Penguji II	: Eka Heriyani, M.Pd., Kons.		21-09-2020

Disahkan oleh,  
Dekan,

  
Dr. Desvian Bändarsyah, M.Pd.  
NIDN: 0317126902

## ABSTRAK

**Rizka Novita Sari:** 1601015080. “*Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Self Image (Citra Diri) Peserta Didik SMP Negeri 102 Jakarta*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena banyaknya remaja yang sering menggunakan sosial media Instagram dan berdampak pada pembentukan citra dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan intensitas antara penggunaan media sosial *instagram* dengan *self image* (citra diri) peserta didik SMP Negeri 102 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Pada uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* sebanyak 99 soal pilihan ganda dengan 71 soal valid dan 28 soal drop. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach* memperoleh *alfa cronbach* sebesar  $0,875 > 0,060$  dan hasilnya dikatakan reliabel. Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Normalitas *Liliefors*. Pada variabel intensitas penggunaan media sosial instagram diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0981 < 0,1073 = L_{tabel}$  yang artinya berdistribusi normal dan pada variabel scitra diri diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0412 < 0,1073 = L_{tabel}$  yang artinya berdistribusi normal. Pada uji linearitas menggunakan Uji Persamaan Regresi Sederhana diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,67$  dan  $F_{tabel} = 1,82$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 68$  dan  $k = 36$  dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi linier.

Pada uji hipotesis digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* ditemukan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,50 > 0,20 r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 68$ , hal ini berarti adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap *self image* (citra diri) peserta didik di SMP Negeri 102 Jakarta. Lalu uji hipotesis ini juga diperkuat dengan uji koefisien determinan dengan hasil  $0,25$ , yang berarti intensitas penggunaan media sosial instagram memberi kontribusi sebesar 25% terhadap *self image* (citra diri) peserta didik di SMP Negeri 102 Jakarta.

**Kata Kunci:** Citra Diri, Instagram, Peserta Didik.

## ABSTRACT

**Rizka Novita Sari:** 1601015080. *"The Relationship Between The Intensity of the use of Social Media Instagram With Self Image of Students 102 Junior High School Jakarta "*. Thesis. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020. The background of this research is because many teenagers often use Instagram social media and have an impact on the formation of their self-image. This study aims to determine the relationship between the intensity of Instagram with self image of students 102 Junior High School Jakarta. The research method was used a correlational quantitative research method with a Proportionate Stratified Random Sampling. In the validity test using Pearson Product Moment Correlation as many as 99 multiple choice questions with 71 valid questions and 28 drop questions. While the reliability test using the Alpha Cronbach formula obtained Cronbach's alpha of  $0.875 > 0.060$  and the results were said to be reliable. Furthermore, the data were analyzed the requirements analysis test, namely the normality test using the Liliefors Normality test. In the intensity variable of using social media Instagram, the value of  $L_{hitung} = 0.0981 < 0.1073 = L_{tabel}$  is obtained which means that it is normally distributed and in the self image variable the value of  $L_{hitung} = 0.0412 < 0.1073 = L_{tabel}$  which means that it is normally distributed. In the linearity test using the Simple Regression Equation Test, the value of  $F_{count} = 3.67$  and  $F_{table} = 1.82$  at the significant level  $\alpha = 0.05$ ,  $n = 68$  and  $k = 36$  with testing criteria  $H_0$  is accepted if  $F_{count} > F_{table}$  means linear regression. In the hypothesis test used Pearson Product Moment correlation test found the results of the  $t_{count}$  of  $0.50 > 0.20 = t_{table}$  with  $\alpha = 0.05$  and  $n = 68$ , this means that there is a significant relationship between the intensity of the use of social media Instagram to self image in students at SMP Negeri 102 Jakarta. Then this hypothesis test is also strengthened by the determinant coefficient test with a result of 0.25, which means the intensity of the use of Instagram social media contributes 25% to the self image in students at SMP Negeri 102 Jakarta.

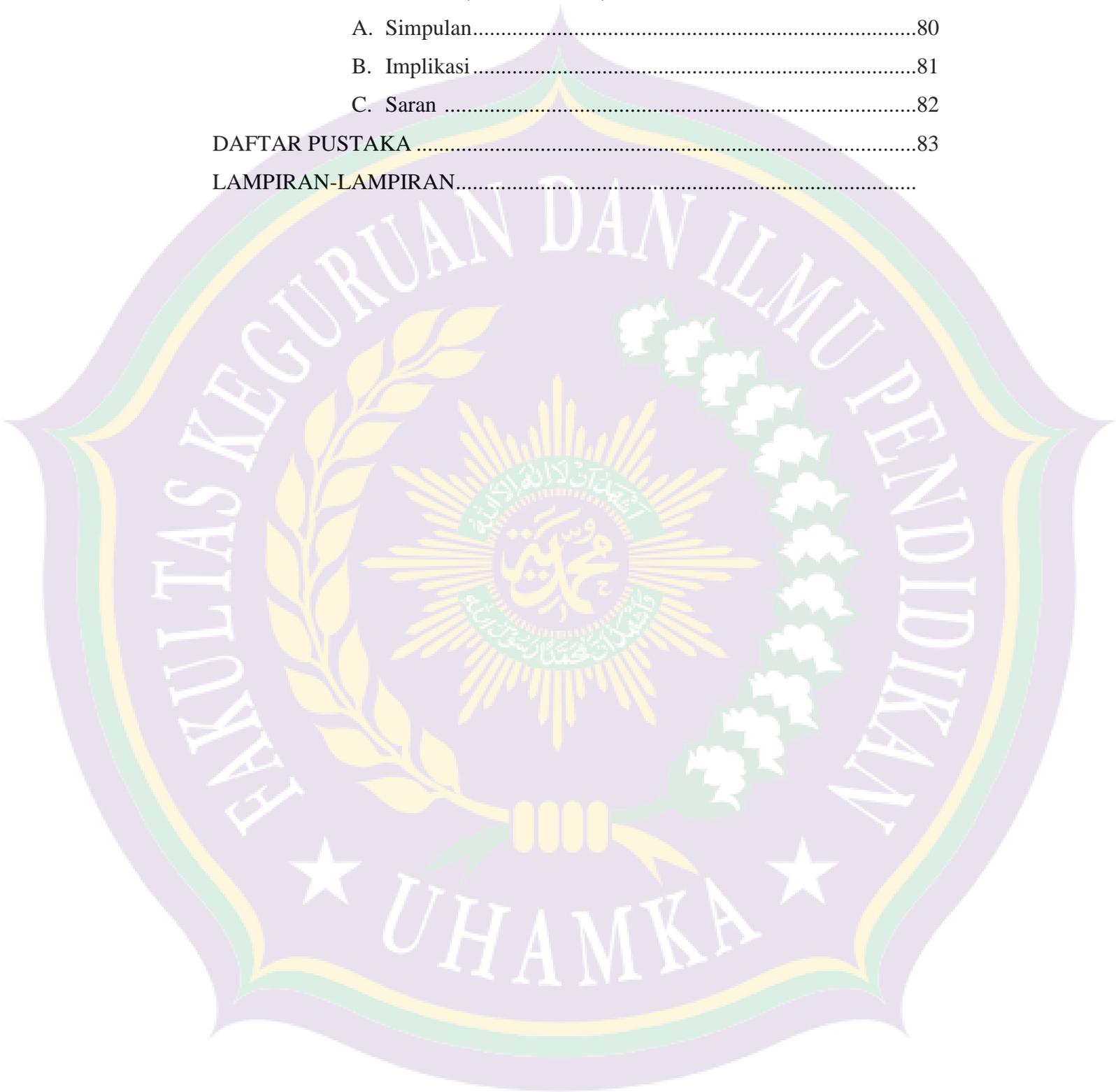
**Keywords:** *Self Image, Instagram, Student Participants.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II            KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Variabel Terikat (Y).....	11
2. Variabel Bebas (X).....	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III            METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Metode Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33

1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
4. Ukuran Sampel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Instrumen Variabel Terikat .....	37
a. Definisi Konseptual .....	37
b. Definisi Operasional.....	38
c. Jenis Instrumen.....	40
d. Kisi-kisi Instrumen .....	41
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas ....	44
2. Instrumen Variabel Bebas .....	48
a. Definisi Konseptual .....	48
b. Definisi Operasional.....	49
c. Jenis Instrumen.....	50
d. Kisi-kisi Instrumen .....	50
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas ....	54
E. Teknik Analisis Data .....	58
1. Deskripsi Data .....	58
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	60
3. Pengujian Hipotesis .....	63
F. Hipotesis Statistika	
<b>BAB IV ★ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ★</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Data .....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	71
C. Pengujian Hipotesis .....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
E. Keterbatasan Penelitian .....	78

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	<b>80</b>
	A. Simpulan.....	80
	B. Implikasi.....	81
	C. Saran .....	82
	DAFTAR PUSTAKA .....	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



# BAB I PENDAHULUAN

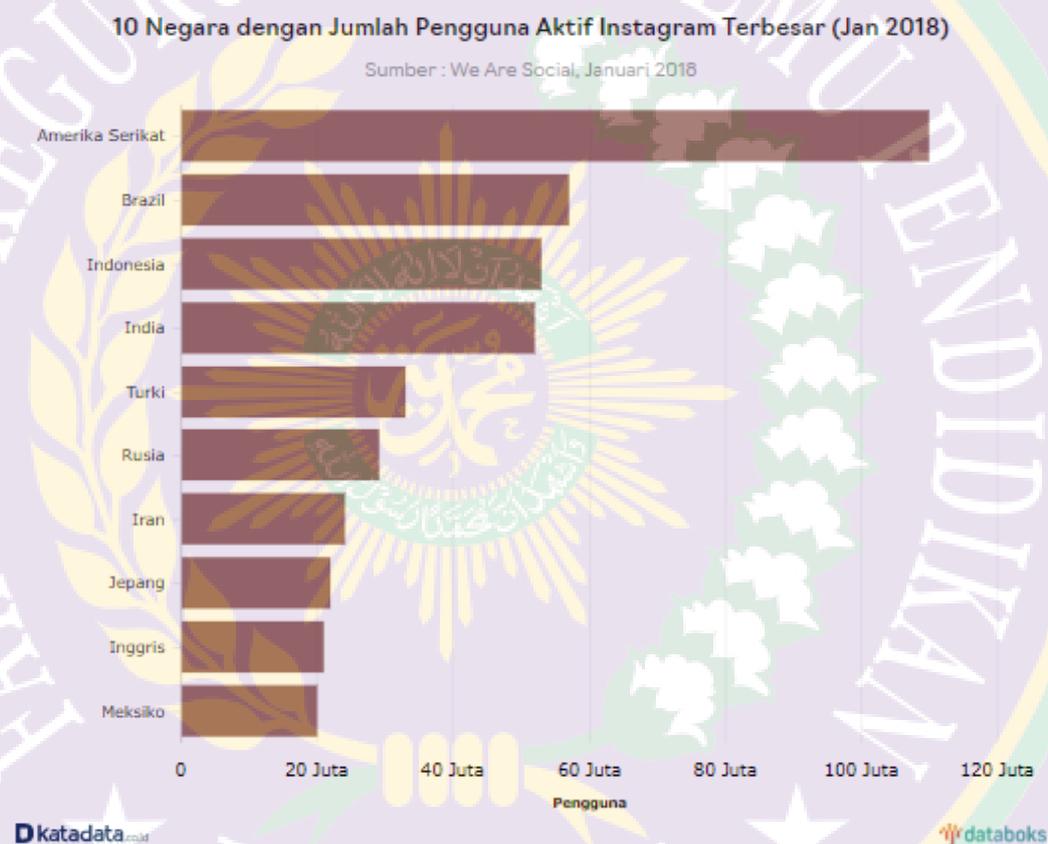
## A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana banyak mengalami perubahan. Kurniya Baktiar (2009) menuturkan, “Masa itu ditandai oleh perubahan yang besar, diantaranya kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru. Perubahan yang terjadi di diri remaja memasuki tahap operasional formal dimana remaja telah mampu berpikir secara abstrak dan hipotesis.” Selama mengalami perubahan, remaja mulai menampilkan citra diri positifnya agar dinilai baik, yang biasanya ditunjukkan melalui media sosial. Namun berdasarkan hasil observasi ketika magang, ditemukan beberapa peserta didik yang lebih cenderung menampilkan citra diri negatif pada *account* media sosialnya.

Media sosial telah menjadi *trend* remaja selaras dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kementrian Kominfo dalam studi berjudul “*Digital Citizenship Safety among Children and Adolescents in Indonesia*” (Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia) dimana media sosial yang umum digunakan oleh remaja diantaranya yaitu *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, *line* dan *skype*. Dari beberapa pilihan media sosial tersebut, ternyata yang paling mendominasi dan banyak diminati yaitu *instagram*. Karakteristik dan fitur *instagram* yang lengkap dan kekinian

mampu menghipnotis remaja untuk menjadikannya sebagai aplikasi yang membantu untuk mendongkrak citra diri.

Dilansir juga pada *We Are Social* melalui laman Databoks.katadata.co.id (2018), Indonesia menjadi negara ketiga terbesar di dunia yang menggunakan media sosial Instagram yakni dengan jumlah 55 juta pengguna.



**Gambar 1.1**  
**10 Negara dengan Jumlah Pengguna Aktif Instagram Terbesar (Januari 2018)**

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat di Indonesia menjadi masyarakat yang intensitas penggunaan instagramnya cukup tinggi. Dilansir dalam kompas.com (2019), hingga

November 2019 jumlah pengguna aktif bulanan Instagram di Indonesia mencapai 61.610.000 dalam hal ini sebanyak 22,6% dari total penduduk Indonesia adalah pengguna aktif Instagram, dan 50,8 % didalamnya adalah pengguna aktif bergender perempuan. Beritasatu.com (2019) memaparkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia mengakses sosial media adalah 3 jam 26 menit.

Dariyo A. Lin (2002:15) menuturkan, "Terdapat beberapa alasan mengapa para remaja menjadi sering menggunakan media sosial instagram, salah satunya yaitu menumbuhkan citra diri." Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya intensitas penggunaan media sosial instagram memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap citra diri remaja. Karena citra diri remaja diwadahi dengan media sosial instagram. Maka itu semakin besar intensitas penggunaan sosial media instagram, maka semakin besar pula citra diri yang sedang dibangun oleh remaja.

Fu Xie dan Jarot Wijanarko (2014:2) menuturkan bahwasanya "Citra diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut. Hidup di era digital menekankan visual, sebuah era yang sangat peduli pada penampilan luar." Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dianalisis bahwasannya remaja akan menilai dirinya berharga dan baik melalui suatu visualisasi yang dipamerkan melalui media sosial instagram.

Jatmika (2013: 25) menyatakan "Remaja cenderung akan memberikan kesan yang positif saat di media sosial dan akan berharap bahwa orang lain

akan melihat seperti apa yang individu harapkan.” Remaja menjadikan media sosial sebagai penumbuh citra positif karena media sosial dinilai paling relevan untuk menonjolkan citra diri yang membuat remaja merasa lebih berharga. Apalagi dengan infrastruktur jaringan internet yang memadai memudahkan remaja kota untuk mengakses internet.

Namun, citra diri yang ditampilkan tidak hanya citra diri positif namun beberapa remaja, khususnya siswa cenderung menampilkan citra diri negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qarinatul Marhamah dan Okatiranti (2014) pada survei penelitian di SMPN 03 Soreang atas gambaran citra diri pada masa pubertas, lebih dari 50 % anak laki-laki memiliki citra diri negatif dan hampir setengahnya memiliki citra diri positif. Anak laki-laki menunjukkan citra diri positif sebesar 47 % dan negatif sebesar 53 %. Pada anak perempuan menunjukkan lebih dari 50 % memiliki citra diri positif dan hampir setengahnya memiliki citra diri negatif. Anak perempuan menunjukkan citra diri positif sebesar 54% dan negatif sebesar 46%.

Kompas.com (2017) juga menjelaskan dalam situs beritanya, survei bertajuk *Status of Mind* yang dilakukan oleh *The Royal Society for Public Health* menyimpulkan bahwa Instagram tergolong media sosial yang berdampak buruk untuk kesehatan jiwa. Survei tersebut menitikberatkan pada efek media sosial terhadap citra diri remaja. Hasilnya menyebutkan bahwa Instagram punya pengaruh besar pada citra remaja mengenai bentuk tubuhnya, waktu tidur, hingga memicu kecemasan sosial atau disebut juga sebagai *fear off missing out* (FOMO).

Menurut Rulli Nasrullah (2015) pada zaman sekarang, citra positif dianggap tidak sesuai dengan budaya dan zaman. Realitas sosial siber mengantarkan kita pada pemahaman bahwa realitas yang di dunia virtual kompleks, dinamis berubah-ubah dan dibangun atas dasar akta. Banyaknya contoh-contoh realitas buruk di media sosial instagram, dimana para selebritis instagram memberikan citra negatif yang kemudian remaja ikuti dan dijadikan sebagai gaya hidup yang dianggapnya benar. Seperti yang dilansir dalam BBC.com (2019), orang-orang membandingkan penampilan mereka dengan orang-orang di foto Instagram atau platform apa pun, dan mereka kerap menilai diri mereka lebih buruk. Mereka cenderung membandingkan penampilan mereka secara negatif terhadap sesama teman atau selebriti - namun tidak terhadap keluarga. Kelompok pembanding yang paling memengaruhi kekhawatiran akan *image* tubuh adalah teman-teman jauh atau kenalan. Dalam hal ini orang yang menggunakan Instagram cenderung membandingkan dirinya dengan sesama teman dan kenalan ataupun dengan selebriti atau *influencer*. Penilaian yang dilakukan oleh dirinya cenderung bersifat negatif atau buruk dibandingkan hal-hal yang bersifat positif.

Melihat fenomena tersebut, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap *Self Image* (Citra Diri) pada Peserta Didik di SMP Negeri 102 Jakarta.” Sebab ketika penulis melakukan program magang di tempat penelitian penulis, yakni SMP Negeri 102 Jakarta, penulis melihat siswa kelas IX yang diajar oleh penulis seringkali menyalahgunakan

instagram dalam membangun citra diri mereka. Seperti halnya gambar di bawah ini, di mana beberapa siswa menyalahgunakan Instagram untuk mengikuti gaya selebgram yang disukainya, meski citra yang ditampilkannya mengarah kepada citra negatif. Namun *trend* yang seperti ini lebih dipedulikan remaja dibandingkan *trend* yang menggambarkan citra diri positif. Berikut beberapa contoh gambar yang didapati penulis.



**Gambar 1.2**  
**Contoh Tampilan Instagram Siswa SMP Negeri 102 Jakarta yang Mengikuti *Trend* Citra Negatif Selebgram**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa remaja belum dapat menggunakan media sosial Instagram dengan bijak. Mereka cenderung mengikuti tren selebgram yang sedang viral tanpa menyaring terlebih dahulu

apakah perbuatan tersebut baik atau melanggar moral sosial. Meski begitu, Instagram tidak serta merta hanya menjadi sosial media yang selalu menampilkan citra diri negatif. Sosial media juga memiliki peran yang besar untuk menimbulkan citra diri positif seseorang, serta dapat menjadi alat untuk mengubah citra diri yang negatif kepada citra diri positif. Belajar dari konten-konten negatif yang seringkali mendapatkan sanksi sosial, menjadikan remaja dapat lebih hati-hati dalam memposting konten instagramnya. Seperti yang dilansir dalam news.detik.com (2016), Anya Geraldine dan Awkarin, dua tokoh selebgram ini mengakui bahwa dirinya akan berusaha untuk tidak lagi mengunggah konten bermuatan negatif karena menyadari sanksi sosial yang diterimanya, serta menyadari bahwa apa yang diunggahnya akan berdampak pada orang lain yang melihat dan menirukannya. Sanksi sosial dan sanksi moral tersebut menjadi batasan remaja untuk lebih berhati-hati dalam membangun citra diri mereka di dalam akun media sosialnya, khususnya pada media sosial Instagram. Jika Instagram dapat digunakan dengan baik, tentu gambar atau video yang diunggahnya tidak hanya menjadi postingan semata, melainkan dapat memotivasi orang lain untuk lebih baik dan mengubah citra diri yang negatif menjadi citra diri positif.

Diharapkan melalui penelitian ini para siswa dapat lebih memahami apa yang dimaksud dengan citra diri sehingga mereka dapat memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, dengan lebih bijak, agar citra diri yang terbangun adalah citra diri yang positif.

## B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial instagram sedang menjadi *trend* dikalangan remaja, sehingga selebgram (*role model* media sosial Instagram) kini menjadi panutan bagi remaja-remaja tanpa mereka menyaring mana yang positif dan mana yang negatif.
2. Kesalahpahaman terkait pemahaman remaja mengenai citra diri membuat para remaja cenderung menampilkan citra diri negatif dibandingkan citra diri positif pada *account* media sosial instagramnya.
3. Dalam menggunakan Instagram remaja cenderung membandingkan dirinya dengan sesama teman dan kenalan ataupun dengan selebriti atau *influencer* yang bersifat negatif atau buruk dibandingkan hal-hal yang bersifat positif.

## C. Batasan Masalah

Usman (2009:24) menuturkan “Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan suatu batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Agar penulisan dari peneliti ini tidak menyimpang dan berkembang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis merasa perlu

membuat batasan masalah pada penelitian “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap *Self Image* (Citra Diri) Peserta Didik di SMP Negeri 102 Jakarta”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Usman (2009:27) menuturkan “Rumusan masalah adalah usaha untuk mencari kesimpulan dari sebuah penjabaran sehingga ditemukannya suatu pertanyaan penelitian yang perlu dijawab atau dicari kebenarannya. Rumusan masalah merupakan penjabaran dari latar belakang masalah dan batasan masalah.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap *Self Image* (citra diri) pada peserta didik di SMP NEGERI 102 Jakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui kebenaran dari judul, mengetahui intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap citra diri peserta didik kelas IX SMP Negeri 102 Jakarta Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang kepribadian dalam citra diri (*self image*) terhadap penggunaan media sosial.

## 2. Manfaat Penelitian Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya referensi bacaan peneliti serta menjadi bahan bacaan yang berguna di lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

## 3. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam memahami teori dan praktek dilapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Allan. (2005). *Pengertian Internet dan Asal Usul dari kata Internet*. Surabaya: Penerbit Indah.

Bayu Indra Pratama. (2017). *Etografi Dunia Maya Internet*. Malang: UB Press.

Laughey. (2007). *Themes in Media Theory New York*. New York: Open University Press.

Marhamah, Qorinatul dan Okatiranti. (2014). *Gambaran Citra Diri Siswa-Siswi Di SMPN 3 Soreang Pada Masa Pubertas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas BSI Bandung.

McQuail. (2003). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nurudin. (2018). *Media Sosial (Agama Baru Masyarakat Milenial)*. Malang: Intrans Publishing.

Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang Terkait*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Tim Edukom. (2019). *Pengenalan Internet*. Tangerang: Loka Aksara.

Xie, Fu dan Jarot Wijanarko. (2017). *Citra Diri*. Bogor: Penerbit Keluarga Indonesia Bahagia.

### **Jurnal:**

Andarwati, Iandesi. (2016). *Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas VIII SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol. 5 No. 3.

Amma, Dince Sari Rambu. Dkk. (2017). *Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMKN 11 Malang Kelas XI*. Malang: Jurnal Ilmiah Keperawatan. Vol. 2 No. 3.

D, Pratiwi E. (2016). *Faktor yang mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram Dengan The Theory of Reasoned Action Menggunakan Amos 21*. Jakarta: LPPM Universitas BSI Jakarta. Vol. 2 No. 1.

Ling, Y dan A Dariyo. (2002). *Interaksi Sosial di Sekolah dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol IV No. 7.

Tiro, Muhammad Arif. (1999). *Meningkatkan Kemampuan Logika Siswa Melalui Penyelesaian Soal-Soal Kalimat Verbal*. Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 6 No. 4.

Wiyarsih. Dkk. (2015). *Citra Diri Pustakawan di era Persaingan Bebas (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jakarta: Jurnal Pustakawan Perpustakaan Negara Republik Indonesia. Vol 23 No. 5

**Skripsi/Tesis/Disertasi:**

Aji, Jatmika Sukma. (2013). *Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Guru (Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta

Utomo, Moch Yoga. (2015). *Citra Diri Pada Mahasiswa Yang Membeli Pakaian Bermerek di Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

Widianti, Yeni. (2007). *Hubungan Antara Citra Diri Tentang Ciri-Ciri Perkembangan Seksual Sekunder Dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 33 Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang (UMS): Semarang.

Yanica, Nur Latifa (2014). *Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zakiyah. (2016). *Citra Diri Mahasiswi IAIN Surakarta Sebagai Pengguna Media Sosial Instagram*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Surakarta.

**Berita Elektronik:**

A, Sugiharto B. (2019). *Pengguna Internet di Indonesia Di Dominasi Anak Muda*, diakses pada laman <http://health.detik.com/read/2013/07/25/163936/2314558/763/tak-hanya-facebook-instagram-juga-bisa-pengaruh-psikis-seseorang> tanggal 15 Januari 2020.

I, Reza J. (2016). *Wanita Lebih Doyan Main Instagram Ketimbang Pria*, diakses pada laman <http://tekno.liputan6.com/read/2412338/wanita-lebih-doyan-main-instagram-ketimbang-pria> tanggal 15 Januari 2020.

J, Widiartanto Y. (2015). *Remaja Pilih Mana, Facebook atau Instagram?*, diakses pada laman <http://tekno.kompas.com/read/2015/10/21/15440037/Remaja.Pilih.Mana.Facebook.atau.Instagram> tanggal 15 Januari 2020.

Oakes, Kelly. (2019). *Fakta Rumit Tentang Hubungan Media Sosial dengan Citra Tubuh Seseorang*, diakses pada laman <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-47568403> tanggal 28 April 2020.

Widiartanto, Yoga Hastyadi. (2017). *Instagram Dinilai Buruk untuk Kesehatan Jiwa Remaja*, diakses pada laman <https://tekno.kompas.com/read/2017/05/21/09345137/instagram.dinilai.buruk.untuk.kesehatan.jiwa.remaja> tanggal 28 April 2020.